

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman bagi umat manusia secara macro, dan bagi para pemeluk Islam secara micronya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka dibutuhkan adanya pemahaman terhadap Sumber utama dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Pemahaman dapat diperoleh melalui proses belajar, baik itu dari segi bacaan ataupun makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Al-Quran merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan lebih dibanding kitab-kitab yang lain, sebab didunia ini tidak ada kitab suci Agama apapun yang seperti Al-Quran, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkan serta mendorong manusia bereaksi serta melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan Al-Quran adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, akidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi dan ilmu-ilmu lainnya yang dirancangan Al-Quran. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran Al-Quran pada umat Islam. Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Quran terutama dalam hal membacanya. Karena Al-Quran adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia dan juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.¹

¹ Su'aib Muhammad, *Lima Pesan Al-Quran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 66

Mempelajari al-Quran bagi umat islam merupakan suatu kewajiban. Untuk melangkah kesana seseorang harus melakukan langkah pertama yakni belajar membaca. Setelah dapat membaca, ada step selanjutnya yang tidak kalah penting untuk penyempurna dalam belajar al-Quran. hal itu berupa menulish.² Maka dari itu untuk mewujudkan hasil yang baik butuh suatu metode dalam pembelajaran al-Quran.

Metode Pembelajaran Al-Quran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.³di Indonesia sendiri banyak sekali Metode membaca Al-Qur'an seperti bahgdadiyah, Iqra', Qira'ati, Tsaqafi, Tilawati dan Tatili.setiap Lembaga pasti mempunyai tujuan untukk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. hal itu terbungkus dari kuriulum suatu lembaga bagaimana menkonstruksi susunan mulai dari waktu, bahan ajar, guru, metode sampai evaluasi.

Pesantren Haji Ya`qub adalah merupkan sebagian pondok unit lirboyo yang mana di pondok pesantren Haji Ya'qub ini terkenal dengan kitab kuningnya.tetapi selain untuk mempelajari kitab kuning, di dalam pondok Haji Ya'qub ternyata juga ada pembelajaran Al Qur'annya.. kegiatan yang wajib diikuti oleh santri yang masih tingkat Ibtida'iyah MDHY/MHM dan Tsanawiyah MDHY selain santri yang mengaji di MMQ Induk. Jenjang pendidikannya

²Yakhsan, *Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Quran bagi Santri di Jam'iyah Murratilil Qur'anil Karim desa PAsir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi : IAIN Purwokerto, 2016), h. 43.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2009), h. 81.

dimulai dari tingkat Ula (dasar), Wustha (menengah) dan Ulya (atas). Jenjang Ula dan Wustha ditempuh selama satu semester sedangkan tingkat Ulya sampai khatam Al Qur'an Binnadhhor . Untuk bisa naik ke tingkat berikutnya maka siswa harus mengikuti ujian kenaikan tingkat tiap semesternya. Adapun tenaga pengajarnya adalah ustadz-ustadz yang telah menempuh pendidikannya di MMQ Induk.

Kegiatan ini dimulai ba'da subuh sampai 06.30 WIS, karena setelah kegiatan ini siswa-siswa sekolah formal mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah/kuliah. Adapun dari sebagian temn-teman atau santri-santri di pondok Pesantrn Haji Yaqub banyak yang memperdalam kitab salafnya tetapi masih kurang memahami dan membacan kitab al Qur anya di sebabkan berbagai alasan seperti halnya kurang semangat untuk belajar al Qur an, sedangkan belajar al qur an itu sangatlah penting karna untuk bekal kita di masyarakat serta yang harus kita tau bahwasanya ketika kita sudah terjun di masyarakan hal yang pertama kita ajarkan adalah al Qur an.

Maka dari itu, hipotesis sementara adanya kurikulum yang di tetapkan MMQ PPHY dalam meningkatkan pembelajaran al-quran, berdasarkan masalah ini penulis berusaha untuk mendiskripsikan bagaimana kurikulum al quran PPHY mendorong kurikulumnya demi tercapainya kualitasbacaan al-quran baik dan benar.

Pentingnya kurilkulum dalam pendidikan Al-Quran ini guna mendapatkan hasil yang baik dari peserta didik. Dan sangat pentingnya penyusunan Kurikulum dalam Suatu lembaga Pembelajaran Al-Quran atau TPA secara sistematis yang

sesuai dengan capaian pembelajaran yang diperlukan sehingga hasil akhir peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴

Pendidikan Al-Quran diluar Pesantren biasa disebut dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) dalam perjalanannya masih seperti dahulu seperti mengajar secara manual dan medianya terbatas. Selain itu, belum ada kurikulum yang jelas yang dipakai dan senantiasa semua serba inisiatif dari guru-guru TPQ. Banyak sekali Lembaga pendidikan Al-Quran yang belum maksimal dalam pengelolaan dan pengajaran. Seperti 1) kurangnya SDM yang dapat mengajar, 2) tidak adanya kurikulum yang baku, 3) minimnya perhatian dari pengelola, 4) minimnya kedisiplinan guru dan pengurus TPQ, 5) minimnya perhatian orang tua mendorong anaknya mau mengaji, 6) kemampuan pelajar yang kurang mumpuni yang tidak berusaha meningkatkan kompetensi diri.⁵

Kurikulum sendiri merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu dalam kurikulum selalu memperhatikan tujuan, strategi, isi materi pelajaran dan kegiatan evaluasi. Disamping itu harus ada faktor yang mendukung kurikulum bisa dilaksanakan seperti Faktor Guru, Peserta didik dan Lingkungan.⁶ Pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah akan dapat berjalan baik dan optimal sesuai tujuan, manakala ada kurikulum. Yang dipersiapkan dengan baik.

⁴ Saepudin dan M. Zamzami, *Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) pada Materi Bacaz Tulis Al-Qur'an dan Fikih*, SURYA ABDIMAS, 2021, Vol. 5, 2, h. 143.

⁵ Saepudin dan M. Zamzami, *Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) pada Materi Bacaz Tulis Al-Qur'an dan Fikih*, SURYA ABDIMAS, 2021, Vol. 5, 2, h. 141

⁶ Rosmiaty, *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* (juni 2018), Vol. 7, 1., h. 46-48.

Baik tertulis atau tidak kurikulum merupakan syarat mutlak ada dalam pendidikan, karena kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman dan rambu-rambu dalam belajar mengajar. Ketiadaan kurikulum akan menjadikan proses belajar mengajar tidak akan sampai tujuan dengan baik.⁷

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an di PPHY Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana hasil implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an di PPHY Lirboyo Kota Kediri ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an di PPHY Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan di PPHY Lirboyo Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui hasil kurikulum yang di terapkan dalam meningkatkan kualitasbacaan pembelajaran di PPHY Lirboyo Kota Kediri ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum dalam meningkatkan bacaan Al qur'an di PPHY Lirboyo Kota Kediri?

⁷ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan tinggi*.(PT. Remaja RosydaKarya : 2015), h. 8.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna diberbagai kalangan diantaranya sebagai :

1. Sebagai bahan Latihan penulis dalam merealisasikan ilmu yang telah di dapat di Institut Agama Islam Tribakti dalam membuat Karya Ilmiah.
2. Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan bagi Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo dalam memajukan sistem pengajian Al-Quran.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua Civitas Akademik Institut Agama Islam Tribakti, khususnya Fakultas Tarbiyah.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para leader pendidikan Al-Quran baik dikediri maupun di daerah lain.

E. Definisi operasional

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dan pengoptimalisasian sumber daya manusia (santri).

2. Kurikulum pendidikan Al-Quran

Kurikulum dalam proses pendidikan yaitu sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dan konsumsi pendidikan. Kurikulum tidak bisa lepas dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi dengan mudah. Sedangkan kurikulum yang di ada di Pondok Pesantren Haji Yaqub berjenjang meliputi jet tempur, ula, wustho, ulya.

3. Kualitas baca

Agar dapat membaca al-qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat menggunakan para pembaca al-quran mampu membaca dengan teratur, indah dan faseh sehingga terhindar dari jejekiruan atau kesalahan dalam membacanya.⁸ menurut saya jadi kualitas bacaan adalah merupakan meningkatkan pemahaman dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu tajwid yang telah ditetapkan sehingga dapat menjaga kualitas bacaannya meliputi seperti keteraturan, keindahan, dan kefasehan didalam membaca Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Delvi Yanti Zai, berjudul: "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis AlQuran di SMK 2 Padangsidempuan". Hasil penelitian ini menyebutkan, bahwa tempat dan waktu pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah dilaksanakan setiap hari dan tiap tiap kelas dengan waktu selama 2 jam 31 dan tempat pelaksanaannya yaitu dikelas dan dimesjid, tetapi guru masih sedikit menemukan masalah yang berkaitan dengan baca tulis Al-Quran.⁹ Sebelum menyangkut kurikulum sepenuhnya dalam lembaga tersebut dan belum

⁸ Sirojuddin AS. Tuntutan membaca al-qur'an dengan tartil, (bandung, mizan 2005), h. 7-8.

⁹ Delvi Yanti Zai, "*Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK 2 Padangsidempuan*", Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 34.

mencantumkan bagaimana hasil pembelajaran al-quran berupa kualitas bacaan, pelaksanaan pembelajaran yang mana penulis akan mencangkupkan dalam kurikulum. Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti tentang Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK 2 Padangsidempuan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Quran.

2. Marni Delima Lubis, berjudul: “Perhatian Orangtua Terhadap Baca AlQuran Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Objek penelitian ini adalah anak di Desa Huta Baru. Adapun metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap baca Al-Quran anak termasuk dalam golongan baik, hal itu diketahui dari semangat dan dorongan (dari luar) orangtua mengajari anaknya baca Al-Quran.¹⁰ Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti tentang perhatian orangtua terhadap baca Al Quran Anak di Desa, dan efek dorongan orang tua dalam memunculkan motivasi exsrinsic (dari luar) dalam mendorong perilaku belajar anak sedangkan penelitian penulis tidak mencangkup psikologi belajar seperti itu, tetap cenderung mengatur kurikulum dan pelaksanaanya. Persamaanya sama-sama berusaha mencangkup

¹⁰ Marni Delima Lubis, “*Perhatian Orangtua Terhadap Baca Al-Quran Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*”, Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan,2015), hlm. 38

bagaimana mencantumkan bagaimana bacaan anak dan bacaan al quran anak terdorong untuk di perbaiki Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Quran.

3. Saddam Hanafi Siregar berjudul: “ Promlematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria”. Objek penelitian ini guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Palopat Maria sebanyak 3 orang. Adapun metodologi pemelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa cara mengatasi promlematika pembelajaran baca tulis Al-Quran berawal dari pendidik, orangtua siswa dan peserta didik.¹¹Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti tentang cara mengatasi promlematika pembelajaran baca tulis Al-Quran dan upaya mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria, sedangkan riset (penelitian) tidak mencakup kualitas tulisan tetapi hanya mencakup bacaan saja. Persamaanya sama-sama berusaha memperbaharui bacaan al-quran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Quran.
4. Skripsi yang ditulis oleh Rony Prasetyawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri PalangkaRaya 2 Tahun

¹¹ Saddam Hanafi, “ *Promlematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria*”, Skripsi, (Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan,2011), hlm. 63..

016, yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren AlWafa Palangkaraya. ”Penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan metode-metode apa saja yang digunakan santri dalam menghafalal-Qur’an dipondok pesantren AlWafa PalangkaRaya.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilpenelitian yang dilakukan, diketahui bahwa, metode yang digunakan oleh santri adalah *tahsin* (Memperindah atau memperbagus bacaan), metode *tahfīz* (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode *takrir* (mengulang-ulang hafalan).¹² Perbedaan penelitian ini dengan meneliti penelitian dengan yang dilakukan penulis dalam segi kurikulum, penilitian ini tidak mencangkup itu hanya terbatas dengan metode hafalan al-quran, sedangkan penelitian penulis ini mencangkup lebih luas daripada itu dan terbatas pada kualitas bacaan tidak pada hafalan. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama berusaha mencangkup pelaksanaan pembelajaran al-quran.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Jurnal Ushuluddin* Vol. 24 No.1, yang berjudul “Metode *Tahfidz* Al- Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. ”Tujuan penelitian ini adalah metode yang digunakan pondok pesantren di kabupaten Kampar dalam membina santrinya mengikuti *tahfidz* al-Qur’an. Penelitian ini

¹²Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al WafaPalangkaRaya*(Skripsi: IAINPALANGKARAYA,FakultasTarbiyahdanIlmuKeguruan,2016), h. 20.

dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus kajian beberapa pondok pesantren di kabupaten Kampar, yaitu: pondok pesantren *Daarun Nahdhah, Al-Badr, Ansharal-Sunnah, Daar al-Salafi, Sabilal-Salam*, dan *al-Taufik*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren dikabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan *tahfidz* al-Qur'an, yaitu dengan cara: membaca secara cermat ayat per-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (*an-nadzar*), menghafal ayat perayat secara berulang-ulang sehingga akhirnya hafal (*al-wahdah*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain kepada teman maupun jama'ah lain (*tasmi'*).¹³ Perbedaan penelitian tersebut ini tidak mencangkup kurikulum dan cenderung ke metode penghafalan, penelitian yang dilakukan penulis tidak mencangkup itu tetapi hanya mencangkup kualitas bacaan saja yang di share kurikulum. Adapun persamaan dengan jurnal ini adalah sama-sama dalam segi mengumpulkan kualitas anak dalam mengatasi bacaan al-quran.

¹³Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Ushuluddin*, 1 (Januari-Juni 2016), h. 91.

6. Jurnal yang ditulis Ahmad Lutfy, jurnal *Holistik* Vol. 14 No.2 yang berjudul “Metode *Tahfidz* Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah *al-Huffadz* II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Duku puntang Cirebon).” Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui karakteristik dari dua pesantren yang mengkhususkan diri dalam pendidikan al-Qur’an (menghafal al-Qur’an) sebagai pendidikan utamanya, tanpa menghilangkan tradisi kitab kuning didalamnya. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode komparatif. Sedangkan dalam metode pengumpulan data menggunakan observasi interview, dan dokumentasi.¹⁴ Perbedaan penelitian ini fokus pada metode penghafalan sedangkan penulis tetap pada mengatasi bacaan al-quran. Adapun persamanya sama-sama mencangkup bagaimana al-quran bisa di kuasai baik dan benar.

G. Sistematika penelitian

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan 12 penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori tentang Metode Pembelajaran Al-Qur’an, meliputi pengertian metode pembelajaran Al-Qur’an, faktor pembelajaran

¹⁴Ahmad Lutfy, “Metode *Tahfidz* Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah *al-Huffadz* II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon),” *Holistik*, 02(2013), h. 157.

AlQur'an, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an dan metode 10 jam pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III : Deskripsi data yang berisi tentang gambaran umum SDIT Taruna Al-Qur'an, Ngaglik Sleman, Yogyakarta, meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi dan misi, tujuan pendidikan, karakteristik kurikulum, sarana dan prasarana, selanjutnya dipaparkan penerapan metode 10 jam pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV : Analisis data yang berisi tentang analisis penerapan metode 10 jam pembelajaran Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode 10 jam pembelajaran Al-Quran.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan skripsi.